

PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTI DIMAKASSAR

H.Muh.Rusdi¹ Risnawati²

Ilmu Ekonomi Stadi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Makassar
(Rusdi@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

Government Lessons to Expand Product Revenues and Money Supply to Gross Domestic Product 2010-2015 in Makassar. The type of data used in this study, ie data related to government expenditures and the amount of funds to the money earned from BPS or related agencies and data used is secondary data, used for magazines, journals, articles and from various previous research results related to the study of this work. The model used to analyze the relationship between the two variables, namely using multiple linear regression analysis. Proven with government investment data, T-count (-2.089) < T-table (4,303) and looks significant to influence X1 and X2 simultaneously to Y is (4,363) < 9,55, whereas. In the data the amount of money does not affect the GRDP. From these data it is proven that government expenditures are dominant. Dominant dominant dominant dominant dominant dominant dominant dominant dominant increase in increasing increase in increasing PDRB

Keywords: Government Expenditure, Amount of money supply to Gross Regional Domestic Product

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Produk Domestik Bruto Tahun 2010-2015 Di Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni data yang menyangkut tentang Pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar terhadap jumlah uang beredar yang di peroleh dari BPS maupun instansi-instansi yang terkait dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang dikumpulkan melalui majalah, jurnal, artikel maupun dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini. Adapun model yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara kedua variabel tersebut, yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Terbukti dengan data investasi pemerintah, T-hitung (-2,089) < T-tabel (4,303) dan diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah (4,363) < 9,55, sedangkan. Pada data jumlah uang beredar tidak mempengaruhi PDRB. Dari data tersebut terbukti bahwa Pengeluaran pemerintah yang berpengaruh dominan. Pengaruh dominan menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah akan menyebabkan peningkatan kesempatan kerja PDRB DiMakassar.

Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah, Jumlah uang beredar terhadap Produk domestik regional Bruto

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data produk domestik bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku (PDB nominal) maupun atas dasar harga konstan (PDB riil) (Mankiw, 2004). PDB suatu Negara dihitung berdasarkan dari seluruh daerah dinegara tersebut. Menurut (Case 1999), Nilai PDB suatu daerah dapat semakin tinggi apabila produktivitas pada daerah tersebut meningkat. Oleh karena itu, produktivitas dari industri manufaktur dan jasa perlu di tingkatkan.

Sejalan dengan berlakunya otonomi daerah, maka setiap daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah itu sendiri. Tekanan produk domestik bruto merupakan suatu peristiwa moneter yang dapat di jumpai pada hampir semua Negara-negara di dunia yang sedang melaksanakan proses pembangunan. Produk domestik bruto (PDB) Adalah salah satu indikator perekonomian yang di anggap sebagai ukuran yang baik untuk penilaian perekonomian suatu Negara.

Pada dasarnya, PDB adalah jumlah nilai akhir dari seluruh sektor manufaktur dan jasa. PDB dalam pengertiannya menurut definisi para ahli mengatakan bahwa pengertian produk domestik bruto adalah jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu daerah disaat tertentu. Produk domestik (PDB), PDB berkapita dan pendapatan per jam kerja. Produk Domestik bruto di artikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya pertahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasuka pendapatan faktor produksi luar negeri yang bekerja di Negara tanpa memperhitungkan produksi itu di lakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak.

Secara kasar PDB dapat dijadikan ukuran kesejahteraan ekonomi suatu Negara, akan tetapi ukuran ini tidak teralutepat. Mengapa dikatakan tidak tepat karena jikalau melihat PDB, perhitungan tersebut masih mengabaikan faktor jumlah. Produk domestik bruto adalah jasa yang berupa barang dan jasa yang

dihasilkan oleh unit-unit produksi didalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun. Dalam perhitungannya yang, termasuk juga produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi diwilayah yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karena jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor. PDB juga memiliki empat komponen sebagai berikut.

1. Konsumsi rumah tangga
2. Investasi
3. Konsumsi pemerintah
4. Ekspor bersih, yang merupakan selisih total ekspor dan impor

LANDASAN TEORI

Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah merupakan salah satu komponen kebijaksanaan fisik yang terutama bertujuan untuk mencapai sebesar-besarnya peredaran uang pada produk domestik bruto itu sendiri. Jika melihat dari perkembangan kegiatan pemerintah dari tahun ke tahun, terlihat bahwa peranan pemerintah selalu meningkat hampir di segala bidang. Semakin meningkatnya peranan pemerintah dapat dilihat dari semakin besarnya pengeluaran pemerintah dan proporsinya terhadap penghasilan nasional. Kunarjo (2011) mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah berperan dalam untuk mempertemukan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi. Pengeluaran pemerintah yang terus berkembang mengakibatkan penerimaan Negara harus ditingkatkan. Hal ini berarti bahwa pemerintah harus dapat menggali sumber-sumber penerimanya yang sebahagian besar berasal dari pajak.

Walaupun secara keseluruhan pengeluaran pemerintah sangat penting dalam sumbangannya terhadap pendapatan. Tetapi yang lebih penting lagi adalah penentuan komposisi dari pengeluaran pemerintah tersebut. Komposisi dari pengeluaran pemerintah merupakan strategi untuk mencapai sasaran dari pembangunan nasional. Sementara oleh Suparmoko (2009) membedakan pengeluaran Negara dalam beberapa macam yakni : Pengeluaran yang *self liquidating* sebagian untuk seluruhnya, artinya pengeluaran pemerintah akan mendapatkan pembayaran kembali dari masyarakat yang menerima jasa-

jasa/barang-barang yang bersangkutan, Pengeluaran yang *produktif*, artinya mewujudkan keuntungan-keuntungan yang ekonomis bagi masyarakat. Pengeluaran pemerintah (government expenditure) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sadono Sukirno, 2000), yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercerminkan dalam dokumen anggaran Negara.

Menurut Guritno (1999), pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran yang tidak *self liquidating* maupun *tidak produktif*, yaitu pengeluaran yang langsung menambah kegembiraan dan kesejahteraan, Pengeluaran yang secara langsung tidak produktif dan merupakan pemborosan, misalnya untuk pembiayaan pertahanan atau perang meskipun pada saat pengeluaran, pada satu sisi terjadi pemborosan namun pada sisi lain yang menerima mengalami kenaikan pendapatan, Pengeluaran yang merupakan penghematan dimasa yang akan datang misalnya pengeluaran untuk anak-anak yatim piatu.

Pengeluaran pemerintah kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk mengeluarkan barang. Pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesebroto, 2000). Pengeluaran pemerintah pada dasarnya terdiri dari: Pengeluaran Rutin, yaitu pengeluaran yang dikaitkan dengan kegiatan yang sifatnya terus-menerus seperti aktivitas pemeliharaan, pembiayaan, bimbingan dan sebagainya. Pengeluaran ini meliputi belanja pegawai dan pension, yang mencakup pengeluaran untuk tunjangan beras, lauk pauk untuk ABRI dan lain-lain belanja dalam dan luar negeri, belanja yang di bedakan atas belanja barang dalam dan luar negeri.

Pengeluaran yang di kaitkan dengan kegiatan yang sifatnya tidak tetap dan *temporary* (tergantung kebutuhan), seperti kegiatan yang sifatnya sebagai perbaikan, peningkatan, pengembangan. Menurut Sukirno (2011) Jumlah pengeluaran pemerintah yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung kepada banyak faktor yang penting di antaranya adalah uang yang akan di keluarkan. Pada dasarnya setiap pengeluaran pemerintah di lakukan atas landasan prinsip optimalisasi pemanfaatan dana untuk mencapai sasaran-

sasaran yang di tetapkan. Pengeluaran pemerintah harus mencapai sasaran seperti peningkatan kualitas pelayanan masyarakat tersebut. Teori mengenai pengeluaran pemerintah dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu teori makro dan teori mikro. Pengeluaran pemerintah mempunyai dasar teori yang dapat dilihat dari identitas keseimbangan pendapatan nasional, memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai. Pemerintah dalam mengambil keputusan mengatur pengeluaran ada banyak pertimbangan.

Pemerintah tidak hanya meraih tujuan akhir dari setiap kebijaksanaan pengeluarannya, tetapi juga harus memperhitungkan sasaran antara yang akan menikmati atau terkena kebijaksanaan tersebut. Memperbesar pengeluaran dengan tujuan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan nasional atau memperluas kesempatan kerja adalah tidak memadai. Menurut Adolp Wagner terhadap Negara-negara Eropa, Amerika Serikat, dan Jepang pada abad ke-19 menunjukkan bahwa aktivitas pemerintah dalam perekonomian cenderung semakin meningkat. Kemudian oleh Ribard A. Musgrave dinamakan "hukum pengeluaran pemerintah yang selalu meningkat" (*law of growing public expenditures*).

Dalam neraca anggaran dan pendapatan belanja Negara, pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dikelompokkan atas pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin pada dasarnya diunsurkan pos-pos pengeluaran untuk membiayai pelaksanaan roda pemerintahan sehari-hari, meliputi belanja pegawai, belanja barang, berbagai macam subsidi (subsidi daerah dan subsidi harga barang) angsuran dan bunga utang pemerintah,serta jumlah pengeluaran lain. Sedangkan pengeluaran pembangunan maksudnya pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk prasarana fisik,dibedakan atas pengeluaran pembangunan yang di biayai dengan dana rupiah dan bantuan proyek.

Uang Beredar

Uang beredar adalah uang yang berada ditangan masyarakat. Namun definisi ini berkembang, seiring dengan perkembangan perekonomian suatu Negara. Cakupan definisi jumlah uang beredar dinegara maju umumnya lebih dan kompleks dibandingkan Negara sedang berkembang (NSB). Uang beredar dalam arti sempit (Narrow Money/ M1 Uang beredar adalah bentuk asset

keuangan yang paling likuid. Artinya uang ini langsung dapat menjalankan semua fungsinya sebagai uang.

Sebagai medium of exchange (Aulia Pohan, 2008). Pengertian paling sempit atau biasa dikenal dengan istilah Narrow Money adalah daya beli yang langsung digunakan untuk pembayarannya atau dapat diperluas mencakup alat-alat pembayaran yang mendekati "uang" (deposito belanja tabungan). Uang beredar dalam arti luas (Broad Money)/M2. Selanjutnya apa yang dimaksud dengan uang beredar dalam arti luas, sesungguhnya pengertian uang yang memasukan semua asset keuangan yang memenuhi fungsinya sebagai uang. Tentunya dengan tingkat likuiditas yang berbedasatu sama lain. Uang dalam arti luas (M2) itu terdiri dari M1+Surat berharga (securities) selain saham (Boediono, 1992).

Uang Beredar adalah kewajiban system moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Semakin besar jumlah uang yang beredar dalam masyarakat maka inflasi juga akan meningkat, Oleh karena itu sebaiknya pemerintah harus memperhitungkan akan timbulnya inflasi yang bakal terjadi bila ingin mengadakan penambahan pencetakan uang baru. Pada umumnya jumlah uang beredar dianggap bisa ditentukan secara langsung oleh penguasa moneter tanpa mempersoalkan hubungannya dengan uang ini, yang terdiri dari uang kartal ditambah dengan uang cadangan yang dimiliki oleh bank-bank umum.

Namun kenyataannya tidak sesederhana itu, jumlah uang beredar pada suatu periode merupakan hasil perilaku penguasa moneter yang dalam hal ini adalah : Bank sentral, Bank-bank umum dan masyarakat (termasuk lembaga keuangan bukan bank) secara bersama-sama. Jika terdapat kaitan yang erat maka penguasa moneter dapat merumuskan kebijaksananya dan mampu mencapai target jumlah uang beredar yang telah ditetapkan. Sebaliknya jika kaitan antara variable-variabel diatas tidak begitu erat, maka penguasa moneter tidak akan mampu mencapai target jumlah uang beredar dengan tepat. Peningkatan jumlah uang beredar ini di mungkinkan terjadi sebagai konsekuensi dari upaya pengelolaan likuiditas oleh bank Indonesia serta asumsi masih cukup stabilnya angka pengganda uang dari likuiditas perekonomian dalam arti sempit.

Faktor yang mempengaruhi uang beredar adalah aktivitas luar negeri bersih (Net Foreign Assets/ NFA) dan Aktivitas dalam negeri bersih antara lain

terdiri dari tagihan bersih kepada pemerintah pusat (Net Claims on Central Government/ NGG) dan tagihan kepada sector lainnya(sector swasta,pemerintah daerah, lembaga keuangan dan factor yang mempengaruhi uang beredar adalah aktivitas luar negeri bersih (Net Foreign Assets / NFA) dan aktivitas dalam negeri bersih (Net Domestic Assets / NDA). Aktivitas dalam negeri bersih antara lain terdiri dari tagihan bersih kepada pemerintah pusat (Net Claims on central Government / NCG) dan tagihan kepada sector lainnya (sector swasta,pemerintah daerah,lembaga keuangan dalam perusahaanbukan keuangan) terutama dalam bentuk pinjaman yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BPS kota Makassar. Jenis data yang digunakan menyangkut tentang Pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar terhadap jumlah uang beredar yang di peroleh dari BPS maupun instansi-instansi yang terkait dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang dikumpulkan melalui majalah, jurnal, artikel maupun dari berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini. Adapun model yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara kedua variabel tersebut, yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut :

$$Y = F (X_1, X_2, \dots) \dots \dots \dots (3.1)$$

Kemudian untuk mengestimasi koefisien regresi ditransformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) ke dalam model sehingga diperoleh persamaan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \mu_i \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana :

| | | |
|--------------------|---|--------------------------------|
| Y | = | Produk Domestik Regional Bruto |
| X1 | = | Pengeluaran Pemerintah |
| X2 | = | Jumlah Uang Beredar |
| β_0 | = | Konstanta |
| β_1, β_2 | = | Parameter yang diestimasi |
| μ | = | Error term |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengeluaran Pemerintah

Di Indonesia sendiri pengeluaran adalah yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pemeliharaan dan penyelenggaraan roda pemerintah sehari-hari, meliputi belanja pegawai, belanja barang, berbagai macam subsidi (subsidi daerah dan Harga barang).

Tabel Pengeluaran Pemerintah
Kota Makassar Tahun 2010-2015 (Jutaan Rp)

| Tahun | Pengeluaran Pemerintah |
|-------|------------------------|
| 2011 | 2.213.547.065 |
| 2012 | 2.091.629.062 |
| 2013 | 2.530.467.400 |
| 2014 | 3.504.754.889 |
| 2015 | 4.006.882.786 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar Tahun 2015

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa, pengeluaran pemerintah berjalan dengan stabil dan setiap tahunnya meningkat dari tahun-tahun sebelumnya dan dapat dilihat, pada tahun 2011 pengeluaran pemerintah sebesar 1.589.355.783, dan ditahun 2012 sebesar 2.213.547.065, dan ditahun 2013 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 2.091.629.062, dan ditahun 2014 meningkat dari 2.091.629.062 menjadi 2.530.467.400, dan ditahun selanjutnya ditahun 2015 meningkat cukup pesat sebesar 3.504.754.889'. ini menunjukkan bahwa investasi Pemerintah berjalan dengan sangat stabil dari tahun ketahun.

PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Pengeluaran Kota Makassar

Tabel PDRB Atas Dasar Konstan Menurut Pengeluaran
KotaMakassar

| Komponen Pengeluaran | PDRB Atas Harga Konstan Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah) | | | | | | |
|----------------------|---|---------|---------|---------|----------|----------|-------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 |
| Pengeluaran | 34.66 | 37.551. | 40.166. | 42.447. | 44.554.5 | 46.624.2 | 49.18 |

| | | | | | | | |
|---|-----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------------|-------------------|-----------------------|
| aran komsus msi RT | 4.718, 49 | 926,93 | 402,49 | 634,74 | 14,34 | 69,38 | 0.895, 24 |
| Pengelu aran Komsu msi LNPRT | 826,3 18,48 | 884.40 5,99 | 951.58 7,80 | 1.059.2 67,39 | 8.181.78 4 | 1.189.91 0.38 | 1.227. 784,0 5 |
| Pengelu aran Konsum si Pemerin tah | 7.072. 773,8 0 | 7.400.7 30,56 | 7.716.0 01,68 | 7.938.9 94,13 | 8.073.90 4,07 | 8.580.15 3,58 | 8.460. 054,5 6 |
| Pemben tukan Modal Tetap Domesti k Bruto | 25.54 8.583, 99 | 28.325. 297,75 | 33.542. 668,38 | 37.330. 311,28 | 41.062.1 38,67 | 44.549.4 74,17 | 47.82 5.094, 48 |
| Perubah an Inventor i | 630.7 50.77 | 669.71 5.43 | 2.103.3 11,97 | 1.880.6 30,74 | - 1.035.65 3,96 | 2.866.37 6,83 | 1.902. 597.0 4 |
| Ekspor Barang Dan Jasa | 19.40 2.219, 05 | 21.509. 162,09 | 21.771. 651,65 | 24.332. 767,77 | 28.310.3 50.29 | 28.745.2 54,50 | 33.40 7.028, 79 |
| Dikuran gi Impor Barang Dan | 29.58 8.897, 16 | 31.679. 135,13 | 35.400. 588,92 | 38.082. 195,25 | 39.554.0 83,99 | 43,805.2 80,46 | 46.16 6.451, 41 |

| Jasa | | | | | | | |
|------------------------------|--------|---------|---------|---------|----------|----------|--------|
| PRODUK DOMESTIK BRUTO | 58.55 | 64.622. | 70.851. | 76.907. | 82.592.8 | 88.750.1 | 95.83 |
| | 6.467, | 103,62 | 035,02 | 410,80 | 18,43 | 58.36 | 6.984, |
| | 43 | | | | | | 76 |

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar

Peredaran Uang

Jumlah Uang beredar (money supply) adalah jumlah nilai keseluruhan uang yang berada di tangan masyarakat dalam sebuah perekonomian suatu Negara.

Tabel Peredaran Uang Kota Makassar Tahun 2010-2013

| Bulan | 2013 | 2012 | 2011 | 2010 |
|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Januari | 1.570.059 | 1.433.552 | 1.182.383 | 1.032.865 |
| Februari | 1.570.059 | 1.462.839 | 1.198.725 | 1.030.048 |
| Maret | 1.611.373 | 1.466.364 | 1.181.322 | 1.030.326 |
| April | 1.615.203 | 1.456.866 | 1.193.974 | 1.044.094 |
| Mei | 1.622.981 | 1.467.085 | 1.212.517 | 1.505.058 |
| Juni | 1.680.374 | 1.491.950 | 1.247.213 | 1.079.804 |
| Juli | 1.672.443 | 1.489.165 | 1.236.773 | 1.085.783 |
| Agustus | 1.676.517 | 1.501.929 | 1.239.472 | 1.098.272 |
| September | 1.720.039 | 1.525.204 | 1.295.292 | 1.113.684 |
| Oktober | 1.720.039 | 1.532.774 | 1.350.270 | 1.126.857 |
| November | 1.769.654 | 1.563.875 | 1.384.300 | 1.142.891 |
| Desember | 1.865.720 | 1.622.055 | 1.435.772 | 1.196.119 |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa peredaran uang berjalan dengan stabil dan meningkat dari tahun-tahun dan dapat dilihat, pada tahun 2013 jumlah uang beredar setiap bulannya. Bulan januari sebesar 1.570.059, bulan februari sebesar 1.570.059, bulan maret sebesar 1.611.373, bulan april sebesar 1.615.203, bulan mei sebesar 1.622.981, bulan juni sebesar 1.680.374, bulan juli sebesar 1.672.443, bulan agustus sebesar 1.676.517, bulan September sebesar

1.720.039, bulan oktober sebesar 1.720.039, bulan November sebesar 1.769.654, bulan desember sebesar 1.865.720. Dan dilihat pada tahun 2012 jumlah uang beredar setiap bulannya, pada bulan Januari sebesar 1.433.552, bulan Februari sebesar 1.462.839, bulan Maret sebesar 1.466.364, bulan April sebesar 1.456.866, bulan Mei sebesar 1.467.085, bulan Juni sebesar 1.491.950, bulan Juli sebesar 1.489.165, bulan Agustus sebesar 1.550.929, bulan September sebesar 1.525.204, bulan Oktober sebesar 1.523.774, bulan November sebesar 1.563.875, bulan Desember sebesar 1.622.055. D

lihat dari tahun 11 jumlah uang beredar setiap bulannya, pada bulan Januari sebesar 1.183.383, bulan Februari sebesar 1.198.725, bulan Maret sebesar 1.181.332, bulan April sebesar 1.193.322, bulan April sebesar 1.193.974, bulan Mei sebesar 1.212.517, bulan Agustus sebesar 1.239.472, bulan September sebesar 1.295.292, bulan Oktober sebesar 1.350.270, bulan November sebesar 1.384.300, bulan Desember sebesar 1.435.772. Dan di lihat pada tahun 2010 jumlah uang beredar setiap bulannya, pada bulan Januari sebesar 1.032.865, bulan Februari sebesar 1.030.048, bulan Maret sebesar 1.030.326, bulan April sebesar 1.044.094, bulan Mei sebesar 1.505.058, bulan Juni sebesar 1.079.804, bulan Juli sebesar 1.058.783, bulan Agustus sebesar 1.098.272, bulan September sebesar 1.113.684, bulan Oktober sebesar 1.126.857, bulan November sebesar 1.142.891, bulan Desember sebesar 1.196.119.

Tabel Rekapitulasi Hasil Analisis Berganda

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 15988.105 | 1 | 15988.105 | 4.363 | .105 ^a |
| | Residual | 14657.005 | 4 | 3664.251 | | |
| | Total | 30645.109 | 5 | | | |
| a. Predictors: (Constant), Pengeluaran pemerintah | | | | | | |
| b. Dependent Variable: PDRB | | | | | | |

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,105 > 0,05 dan nilai hitung 4,363 < F tabel 9,55, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti

dapat berpengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

| Coefficients ^a | | | | | | |
|-----------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 277.509 | 39.920 | | 6.952 | .002 |
| | Pengeluaran pemerintah | -.210 | .101 | -.722 | -2.089 | .105 |
| a. Dependent Variable: PDRB | | | | | | |

Tabel Analisis untuk Variabel

| TAHUN | PENGELUARAN PEMERINTAH (X1) | JUMLAH UANG BEREDAR (X2) | PDRB (Y) |
|-------|-----------------------------|--------------------------|------------|
| 2010 | 2.291.069.119 | 1.032.865 | 17.820.697 |
| 2011 | 2.213.547.065 | 1.182.383 | 19.580.342 |
| 2012 | 2,091.629.062 | 1.433.552 | 21.325.274 |
| 2013 | 2.530.467.400 | 1.570.059 | 21,335.979 |
| 2014 | 3.504.754.889 | 1.865.720 | 29.449.109 |
| 2015 | 4.006.882.786 | 1.196.119 | 28.089.299 |

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .965 ^a | .932 | .887 | 1.59745 |
| a. Predictors: (Constant), Jumlah uang beredar, Pengeluaran pemerintah | | | | |

| Coefficients ^a | | | | | | |
|-----------------------------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.940 | 3.684 | | .527 | .635 |
| | Pengeluaran pemerintah | 4.709 | .916 | .800 | 5.138 | .014 |
| | Jumlah uang beredar | 5.765 | 2.416 | .372 | 2.386 | .097 |
| a. Dependent Variable: PDRB | | | | | | |

$$Y=1,940+4,709X1+0,57$$

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 105.076 | 2 | 52.538 | 20.588 | .018 ^a |
| | Residual | 7.656 | 3 | 2.552 | | |
| | Total | 112.731 | 5 | | | |
| a. Predictors: (Constant), Jumlah uang beredar, Pengeluaran pemerintah | | | | | | |
| b. Dependent Variable: PDRB | | | | | | |

Kesimpulan tersebut diambil berdasarkan dua ketentuan yang ada, yaitu :

- a) Nilai sig.Output pengeluaran pemerintah (X1) Terhadap PDRB (Y) sebesar 0,014 (lebih kecil dari 0,14)
- b) Nilai Thitung (5.138) Output pengeluaran pemerintah (X1) terhadap PDRB (Y) lebih besar dibandingkan Ttabel
- a) Nilai sig. Output Jumlah uang beredar (X2) terhadap PDRB (Y) sebesar 0,097 (lebih kecil dari 0.09)

- b) Nilai Thitung (2.386) Output Jumlah uang yang beredar lebih besar dibandingkan Ttabel

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijakan fiskal yang bertujuan untuk laju investasi, meningkatkan kesempatan kerja, memelihara kestabilan ekonomi dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata melalui belanja Negara baik itu belanja rutin, maupun belanja pembangunan. Kunarjo (1996) mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah berperan dalam untuk mempertemukan antara permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat dipenuhi oleh swasta.

Dari hasil penelitian diatas mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah dalam hitungan SPSS adalah nilai T-hitung(-2.089) Output pengeluaran pemerintah (X1) terhadap PDRB (Y) lebih besar dibandingkan Ttabel (4.303). Jumlah uang yang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Hipotesis 1 (H1) yang berbunyi "Jumlah uang yang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB dimakassar".

PENUTUP

Simpulan

1. Pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap Produk domestik regional bruto di Makassar, secara parsial.
2. jumlah uang yang beredar tidak berpengaruh terhadap produk domestik bruto di Makassar, secara parsial.

Saran

1. Pemerintah meningkatkan porsi pengeluaran pemerintah dan disarankan pengeluaran atau belanja modal tersebut hendaknya ditujukan pada peningkatan pembangunan dan prasarana publik agar menjadi penunjang dalam lancarnya kegiatan prekonomian khususnya penanaman modal.
2. Dengan adanya skripsi ini semoga apa yang kita harapkan untuk menjadikan keinginan yang ingin kita peroleh baik dari apa yang telah diharapkan. Maka ini sangat membutuhkan saran dalam memperbaiki skripsi ini ke depannya agar memperoleh nilai guna yang diperoleh menjadi lebih bertambah. Sehingga memperoleh manfaat yang besar bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Nilawati. 2000. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa, dan Angka Pengganda Uang Terhadap Perkembangan Jumlah Uang Beredar Di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wing Wahyu Winarno. 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, Gregory N. 1999. *Teori Makro Ekonomi*, edisi keempat. Erlangga: Jakarta.
- Bank Indonesia. *Beberapa Edisi. Statistik Ekonomikeuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
2012. *Produk Domestik Regional Bruto Banten 2012*. Jakarta: Badan Beredar Di Indonesia. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi. Vol. 2. Agustus. Hal. 64-72.
- Sujianto, Agus A., 1961, *Economics*, Internatonal Student Edition, McGraw-Hill Book Comppany, Ine, Kogakhusa Company, LTD : New York, Toronto, London, Tokyo.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah, 2007, *Buletin Teknis No. 04, Penyajian Dan Pengungkapan Belanga Pemerintah*, Jakarta
- Nopirin. 1998. *Ekonomi Moneter, Buku I*. Edisi ke-4. Yogyakarta: BPFE
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter, Buku II*, Edisi ke-1. Yogyakarta: BPFE
- Farchan, 1992 *Analisis Hubungan Jumlah Uang Beredar Dan Tingkat Hrga Di Indonesia*, Jurnal Universitas Krites Petra Vol 2 No 12
- Iswardono. 1988. *Merupakan Fungsi dari Perubahan Jumlah Uang Beredar*, Yogyakarta: BPFY,
- Nilawati 2000, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Cadangan Devisa, dan Angka Pengganda Uang Terhadap Perkembanganh Jumlah Uang Beredar GDP Indonesia*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol. 2, 179-185 SOSBUD Vol. 13, No2:153-158
- Prof. Simon Kuznet (M. L. Jinghan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* Edisi 3, Rajawali Press, Jakarta).